

ABSTRAK

Bagus Ahmadi, 2022, Kepemimpinan Kiai dalam Menguatkan Budaya Literasi di Pesantren Lirboyo Kediri, Program Doktor, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Promotor Prof. Dr. Achmad Patoni, M.Ag dan Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, literasi, pesantren*

Kepemimpinan merupakan faktor penting bagi organisasi untuk mencapai kesuksesan terutama terkait keterampilan dalam memimpin. Salah satu wujud kesuksesan dalam memimpin dalam organisasi adalah mewujudkan penguatan budaya literasi, santri di Pesantren Lirboyo, mempunyai kemampuan literasi yang baik indikatornya adalah sudah menghasilkan beberapa karya yang terbit di percetakan. Hal tersebut tersebut tidak lepas dari cara kiai dalam mengasuh dan menyelenggarakan program-program kegiatan di pesantren. Sehingga penting dilakukan penelitian terkait dengan kepemimpinan kiai dalam menguatkan budaya literasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menemukan kebijakan kiai dalam menguatkan budaya membaca dan menulis, (2) menemukan implementasi kebijakan Kiai dalam menguatkan budaya membaca dan menulis, (3) menemukan pembinaan kiai dalam menumbuhkan semangat membaca dan menulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan rancangan studi kasus dimana subjek yang diteliti adalah kepemimpinan dan budaya literasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan kiai dalam menguatkan budaya membaca dan menulis di Pondok Pesantren Lirboyo adalah (1) mahasantri harus menghasilkan karya tulis yang dihasilkan dari aktivitas ilmiah serta kajian dari kitab-kitab *turast* yang disusun dan di analisis berdasarkan pedoman dan etika ilmiah yang berlaku; (2) kedisiplinan belajar dalam memaknai isi dari kitab kuning; (3) santri wajib mengaji minimal satu kitab kepada masyayikh dan mengaji kepada satu mustahiq sesuai dengan kitab di tingkatannya; dan (4) santri harus mencatat setiap materi yang diajarkan di kelas selain memaknai kitab, menulis di Mading Hidayah dan mading tingkat *ma'had aly*, dan mengikuti program sorogan kitab. Implementasi kebijakan Kiai dalam

menguatkan budaya membaca dan menulis di Pondok Pesantren Lirboyo yaitu (1) kiai memberikan amanat kepada seksi-seksi yang menanganinya; (2) menginstruksikan kepada pengajar untuk mengawal pelaksanaan program tersebut; (3) dilaksanakan oleh santri dengan diawasi oleh pengurus, penasehat, dan pengajar. Pembinaan kiai dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di Pondok Pesantren Lirboyo meliputi (1) memberikan motivasi kepada santri terkait pentingnya membaca dan menulis; (2) mencontohkan langsung keistiqomahan dalam membaca kitab; dan (3) memberikan uswah dalam menulis. Kepemimpinan kiai dalam menguatkan budaya membaca dan menulis di Pondok Lirboyo Kediri merupakan kombinasi dari gaya kepemimpinan kharismatik, moral, transaksional, visioner, transformasional, kolektif, dan paternalistik. Pada proses penyadaran penelitian ini secara teoretis berimplikasi pada penguatan budaya literasi dan memperkuat teori Mujiburrohman yang menyatakan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren merupakan kombinasi kepemimpinan karismatik, paternalistik, kolektif. Implikasi praktis hasil penelitian ini merupakan sarana strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren khususnya bidang penguatan budaya literasi.

ABSTRACT

Bagus Ahmadi, 2022, The leadership of *Kyai* in Strengthening Literacy Culture at *Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri, Dissertation. Doctoral Program of *Manajemen Pendidikan Islam* in State Islamic University of (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Promotor I: Prof. Dr. Achmad Patoni M.Ag., and Promotor II: Prof. Dr. Ngainun Naim, M.HI.

Keyword: Leadership, Literacy, *Pesantren*

Leadership is an important factor for organizations to achieve success especially related to skill in leading. One form of success in leading in the organization is create a culture of literacy strengthening. *Santri* at Pon.Pes. Lirboyo have good ability in literacy. The indicator is already produce several books published in printing. It can't be separated from *Kyai's* way of Parenting and organize Programs at *Pondok Pesantren*. So it is important to do research related to The leadership of *Kyai* in strengthening the literacy culture in *Pondok Pesantren* Lirboyo.

The aim of this research are 1) To find the *Kyai* Policy in strengthening reading and writing culture 2) To find the implementation of *Kyai* Policy in strengthening reading and writing culture 3) To find the guidance of *Kyai* in raising the spirit of reading and writing.

This research uses qualitative approach. The type of research design used is field research with using a case study design where the subject studied is leadership and literacy culture at *Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri. Data collection use participant observation, depth interview, and documentation. Data analys is carried out inductively which include data condensation, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the data include credibility, dependability, and confirmability.

The result showed that *Kyai* policies in strengthening reading and writing culture at *Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri are 1) *Mahasantri* have to produce written works from scientific activities and studies from *Turats kitab* compiled and analyzed based on scientific guidelines and ethics apply; 2) Dicipline of learning in interpret the contents of *Kitab Kuning*; 3) *Santri* have to recite at least one *Kitab* to *Masyayikh* and recite one *Kitab* to *Mustahiq* as the level; 4) *Santri* have to write every material that taught in class in additional to interpreting the book, writing on *Hidayah* Mading and Mading at Ma'had Aly, and following Sorogan *Kitab* Program. The implementation of *Kyai* Policy in strengthening reading and writing culture at *Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri are 1) *Kyai* give a mandate to the section who handle it; 2) instruct to the teacher to control implementation of the program; 3) Implemented by *Santri* with supervision by administrators, advisors, and teachers. The guidance of *Kyai* in raising the spirit of reading and writing at

Pondok Pesantren Lirboyo Kediri are 1) Providing motivation to *Santri* regarding the importance of reading and writing; 2) Direct example to *Istiqomah* in reading *Kitab*; 3) Giving *uswah* in writing directly. The leadership of *Kyai* in strengthening reading and writing culture at *Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri is a combination of charismatic, morals, transactional, visionary, transformational, collective, and paternalistic Leadership style. In the process theoretical awareness of this research implications for strengthening literacy culture and strengthen mujiburrohman's theory that the leadership of *Kyai* in *Pondok Pesantren* is combination charismatic, paternalistic, and collective leadership. Practical implication of this research results is a strategic tool in realizing quality improvement of *Pondok Pesantren*, especially in strengthening literacy culture.

مستخلص

باغوس أحمد، ٢٠٢٢، قيادة الكيهااء في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة بـ "بيسانترين لربايا - كديري"، أطروحة الدكتوراه في إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية بـ تولونج أجونج، تحت إشراف: أ.د. أحمد فطاني؛ أ.د. عين النعيم.

الكلمات الرئيسية: قيادة؛ ثقافة القراءة والكتابة؛ بيسانترين

تعتبر القيادة عاملاً مهماً لكل منظومة في سبيل تحقيق نجاحها، ومن ثمَّ تبلورت أهمية المهارات القيادية في هذا السياق. ومن مؤشرات النجاح في قيادة المنظومات التعليمية القدرة على تعزيز ثقافة القراءة والكتابة. وقد تحققت هذه الثقافة لدى الطلبة في "بيسانترين لربايا - كديري"، بناءً على نجاحهم في إصدار مؤلفات قام بنشرها عدة من دور النشر. ولا تنفك هذه الظاهرة عن دور كياهااء بيسانترين في إدارته وتنفيذ البرامج والأنشطة فيه. فانطلاقاً من ذلك، يرى الباحث أهمية إجراء البحث بشأن قيادتهم في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة بـ "بيسانترين لربايا - كديري".

يهدف هذا البحث إلى (١) رصد القرارات التي يتم اتخاذها من قِبَل الكياهااء في سبيل تعزيز ثقافة القراءة والكتابة؛ (٢) العثور على تطبيق القرارات المشار إليها في سبيل تعزيز ثقافة القراءة والكتابة؛ (٣) معرفة كفاءات الإشراف التي قام بها الكياهااء في التحفيز نحو القراءة والكتابة.

سلك الباحث في هذا البحث المقاربة النوعية، على هيكل البحث الميداني من نمط دراسة حالة، متخذاً الذات التي يتم إجراء البحث فيها القيادة وثقافة القراءة والكتابة في "بيسانترين لربايا - كديري". ويتم جمع البيانات من خلال ملاحظة المشارك، والمقابلات المعمّقة، والتوثيق. وبالتالي يتم تحليلها استقرايياً بما يشمل تكثيفها، وعرضها، واستنتاج النتائج منها، مع التأكد من صحة البيانات بناءً على مصداقيتها، وموثوقيتها، وقابليتها للتحقق.

وتوصّل الباحث إلى نتائج تالية. تتمثل قرارات الكياهااء في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة في (١) إلزام الطلبة بتأليف المؤلفات مستفيدين من أنشطتهم العلمية ودراساتهم للتراث الإسلامي ملتزمين في ذلك القوانين والأخلاقيات العلمية؛ (٢) الالتزام بالنظام في ترجمة المقررات الدراسية

التراثية؛ (٣) إلزام الطلبة بقراءة كتاب واحد - على الأقل - على الكيحاء، وبملازمة واحد من المعلمين المستحقين لتعلّم ما يناسب مستواهم من الكتب المقررة؛ (٤) إلزام الطلبة بتدوين المواد المشروحة بإزاء ترجمتهم للكتب المقررة، وبالكتابة في مجلة "هداية" الحائطية، وفي المجلة الحائطية الخاصة بمستوى المعهد العالي، وبالمشاركة في برنامج دراسة الكتب عن طريق القراءة على المعلم. ويتم تنفيذ القرارات المشار إليها في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة بـ "بيساترين لربايا - كديري" عن طريق (١) تفويض القطاع المعنية من قِبَل الكيحاء؛ (٢) تكليف المعلمين بمراقبة النشاط المشار إليه؛ (٣) تنفيذ القرارات من قبل الطلبة تحت إشراف المدبّرين، والمستشارين، والمعلمين. كما تشمل عملية الإشراف التي قام بها الكيحاء في سبيل تعزيز ثقافة القراءة والكتابة بـ "بيساترين لربايا - كديري" (١) تحفيز الطلبة بأهمية القراءة والكتابة؛ (٢) تقديم الأسوة في إدمان القراءة المستمرة؛ (٣) وفي تأليف المؤلفات.

وتعتبر قيادة الكيحاء في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة بـ "بيساترين لربايا - كديري" نمطا متناسقا من عدة أنماط قيادية، تشمل القيادات الكاريزمية، والأخلاقية، والتعاملية، والمُلهمّة، والتحوّلية، والجماعية، والأبوية. ويساهم هذا البحث على مستوى التوعية في تعزيز ثقافة القراءة والكتابة، كما يؤكد ما توصل إليه مجيب الرحمن من أن قيادة الكيحاء في بيسانترين تمثل نمطا متناسقا من القيادات الكاريزمية، والأبوية، والجماعية. وعلى مستوى التطبيق، يمثل هذا البحث وسيلة إستراتيجية لرفع جودة التعليم في بيسانترين، فيما يخص تعزيز ثقافة القراءة والكتابة.